



Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan Stunting di Desa Manduro Manggung Gajah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Counseling about the Dangers of Early Marriage and Stunting in the Village of Manduro Manggung Gajah as an Effort to Prevent Stunting

Arinil Ula Fil 'Izza¹, Nilna Zahrul Aini², Muhammad David Ade Pangestu³, Cahyani Marisa Wulandari⁴, Intan Septia Eka Fortuna⁵, Fajar Zakly Herwanto⁶, Nensi Agustina⁷, Tresna Maulana Fahrudin^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Email: 19011010101@student.ac.id

Abstract: *Stunting is a chronic malnutrition problem caused by the pattern of food intake by children starting from the first 1000 days of a child's life from birth so that the children become shorter than other children of their age. Maternal age, which is too young for marriage, increases the risk of stunting in future children. Lack of understanding of stunting and the dangers of stunting causes the occurrence of normal early marriage. The aim of this study was to determine whether adolescents in the village of Manduro Manggung Gajah already knew about the early impact on the risk of stunting in children or not. The research method was carried out using a questionnaire with a pre-test and post-test system, and the data was obtained by calculating the average number of respondents who understood the information about early marriage and stunting before and after counseling. The results obtained after calculating the average prove that there is an increase in knowledge of the people of Manduro Manggung Gajah about the dangers of early marriage and stunting by 39% and a decrease in interest in early marriage in men by 47% and women by 50%.*

Keywords: *Counseling, Early Marriage, Stunting, Manduro Manggung Gajah, Mojokerto*

Abstrak: Stunting adalah sebuah masalah mengenai kurang gizi kronis yang disebabkan dari pola makan yang diberikan pada anak mulai dari 1000 hari pertama kehidupan anak sejak lahir sehingga anak menjadi lebih pendek dibanding anak seusianya. Ibu yang memiliki usia terlalu dini dalam menjalankan pernikahan lebih berisiko mengalami kejadian stunting terhadap calon anak. Kurangnya pemahaman akan apa itu stunting dan bahaya stunting itulah yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yang wajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah remaja di Desa Manduro Manggung Gajah sudah mengetahui tentang dampak pernikahan dini terhadap risiko stunting pada anak. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan sistem pre-test dan post-test lalu data yang didapatkan kemudian dapat diolah dengan menghitung rata-rata jumlah responden yang memahami materi pernikahan dini dan stunting pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan rata-rata ialah adanya peningkatan pengetahuan Warga Manduro Manggung Gajah mengenai bahaya pernikahan dini dan stunting sebesar 39% dan menurunkan minat pernikahan dini pada laki-laki 47% dan perempuan 50%.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pernikahan Dini, Stunting, Manduro Manggung Gajah, Mojokerto*



PENDAHULUAN

Stunting merupakan gagal tumbuh pada balita. Disebabkan dari pola asupan makanan yang diberikan pada anak dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan anak sejak lahir sehingga anak menjadi lebih pendek dibanding anak seusianya. Stunting berhubungan dengan pertumbuhan terlambat dengan anak seusianya yang dapat meningkatnya risiko terjadinya kesakitan, kematian, daya tahan tubuh yang rendah, kurangnya kecerdasan, berkurangnya produktivitas dan perkembangan otak yang tidak maksimal, sehingga perkembangan motorik serta pertumbuhan mental pada anak balita mengalami keterlambatan.

Dampak yang pertama dari stunting jika dilihat dalam jangka pendek diantaranya: peningkatan kematian pada anak, perkembangan kognitif, verbal serta motorik yang tidak optimal. Dampak yang kedua dari stunting jika dilihat dalam jangka panjang diantaranya: postur tubuh yang tidak optimal dengan anak seusianya. Dapat meningkatnya risiko obesitas serta penyakit lainnya, dan menurunnya kesehatan pada reproduksi, kapasitas belajar yang kurang optimal.

Faktor penyebab stunting dalam kesehatan, diantaranya asupan makanan yang tidak memadai dan kurangnya gizi pada anak. Kesehatan pada anak diantaranya penyakit infeksi, faktor kedua dari segi ekonomi, diantaranya pendidikan orang tua dari balita yang rendah serta tidak bekerja mendorong munculnya keluarga yang berpendapatan rendah. Berpotensi meningkatkan kejadian stunting pada balita. Dari faktor ekonomi yang mengakibatkan pendidikan orang tua dari balita rendah sehingga mendorong terjadinya pernikahan dini. Pada saat pernikahan, perempuan yang berusia remaja secara psikologis belumlah siap untuk menjadi seorang ibu. Bisa jadi belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kehamilan dan pola asuh anak dengan cara yang baik dan benar. Oleh karena itu kejadian stunting pada anak balita mempunyai pengaruh yang signifikan, begitu juga dengan pernikahan dini.

Pernikahan dini dengan usia ibu yang terlalu remaja dalam melangsungkan pernikahan dapat berdampak pada kejadian stunting untuk anak-anak mereka. Kurangnya pemahaman akan apa itu stunting dan bahaya stunting itulah yang menyebabkan pernikahan dini di Desa Manduro Manggung Gajah masih menjadi hal yang lumrah dan wajar untuk dilakukan karena kurang paham akan bahaya dari stunting itu sendiri.

Menurut data tingkat pendidikan di Desa Manduro Manggung Gajah mayoritas adalah lulusan SLTP/ sederajat. Hal ini juga mendorong angka pernikahan dini di Desa



Manduro Manggung Gajah ini terbilang masih tinggi. Banyak dari warga Desa Manduro Manggung Gajah ini lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan setelah mereka lulus SLTP/ sederajat dan untuk para perempuan akan lebih memilih untuk langsung menikah dan mengurus rumah tangga setelah mereka lulus SLTP/ sederajat. Ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi hal itu bisa terjadi. Yang pertama adalah letak geografi Desa Manduro Manggung Gajah ini yang jauh dari pusat Pemerintahan Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Dan yang kedua adalah faktor ekonomi, sehingga mereka lebih memilih bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Dan yang ketiga adalah dorongan dari orang tua karena para orang tua sudah menganggap bahwa pernikahan dini ini adalah sebuah budaya.

Dengan tingkat pendidikan yang cukup rendah tersebut mereka kurang mendapatkan pengetahuan tentang apa itu stunting dan juga bahaya dari stunting. Berdasarkan data dari 6 wilayah di Puskesmas Manduro pada tahun 2021, jumlah angka stunting di Desa Manduro Manggung Gajah berjumlah 7 anak dan jumlah ini bisa bertambah karena saat ada kegiatan posyandu banyak ibu yang tidak mau melakukan kegiatan posyandu padahal posyandu adalah tempat untuk melakukan screening atau pengecekan tumbuh kembang anak. Maka dari itu dengan melihat kondisi tersebut sangat dibutuhkan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang dampak pernikahan dini terhadap bahaya stunting pada anak. Karena dengan adanya kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini bisa membantu mengedukasi dan menambah wawasan warga Desa Manduro Manggung Gajah yang khususnya para remaja Desa Manduro Manggung Gajah tentang dampak Pernikahan dini terhadap bahaya stunting pada anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi remaja Desa Manduro Manggung Gajah khususnya para remaja yang ada di Desa Manduro Manggung Gajah ini apakah sudah mengetahui tentang dampak pernikahan dini terhadap risiko stunting pada anak. Dan semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu mengedukasi para remaja untuk lebih memahami tentang bahaya stunting pada anak akibat dari pernikahan dini tersebut. Dan semoga angka pernikahan dini dan jumlah anak stunting di Desa Manduro Manggung Gajah ini bisa menurun.

METODE

Kegiatan Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan *Stunting* dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman remaja Desa Manduro Manggung Gajah mengenai



dampak dan bahaya pernikahan dini serta keterkaitannya sebagai salah satu faktor penyebab stunting. Penyuluhan ini diselenggarakan pada Bulan April 2022 di Balai Desa Manduro Manggung Gajah. Sasaran dalam kegiatan Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan *Stunting* terdiri dari remaja dan anggota karang taruna Desa Manduro Manggung Gajah.

Kami melaksanakan penyuluhan dalam beberapa rangkaian kegiatan, hal ini dikarenakan agar materi yang diberikan dapat tersampaikan secara maksimal. Rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan *pre-test* yaitu pemberian kuisisioner terhadap responden penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui minat pernikahan dini di Desa Manduro Manggung Gajah. Lalu dilanjutkan dengan Penyuluhan yang berisi pemaparan materi mengenai Calon pengantin dan pernikahan dini dari Bapak Arizky Setiawan, S.KM sebagai perwakilan dari BKKBN Mojokerto (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), pemaparan materi dilaksanakan kurang lebih berkisar 40 menit. Dan kemudian diakhiri dengan *post-test* yaitu pemberian kuesioner yang memiliki topik pertanyaan yang sama pada saat *pre-test* yaitu topik mengenai pernikahan dini, kesiapan menikah, dan keterkaitannya dengan stunting. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyuluhan yang diberikan terhadap tingkat pengetahuan responden. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dengan melakukan penilaian terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* (Amalia & Siswantara, 2018)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata jumlah responden yang memahami materi pernikahan dini dan stunting pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_n}{N} \text{ (Candra et al, 2015)}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Penjumlahan semua data

N = Banyaknya data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernikahan dini merupakan sebuah ikatan atau pernikahan yang salah satu atau kedua pelakunya berusia di bawah 16 tahun untuk perempuan dan 18 tahun untuk laki-laki atau sedang menempuh jenjang sekolah dan masih tergolong dalam usia remaja (Hadi, 2017). Sedangkan menurut Setiawati & Windayanti (2018), Pernikahan dini adalah pernikahan yang pelakunya masih belum cukup umur dan



belum dapat memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan dalam menjalankan pernikahan. Pernikahan dini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan secara khusus karena dapat memberikan dampak negatif ke berbagai aspek, seperti ledakan penduduk, kekerasan dalam rumah tangga, meningkatnya angka kemiskinan hingga dampak negatif terhadap dari segi kesehatan seperti meningkatnya resiko terjadinya stunting. Konsekuensi dari pernikahan dini lebih terasa pada remaja putri dan calon anak. Organ reproduksi yang belum matang dan kurangnya wawasan bisa menyebabkan terjadinya keguguran dan stunting pada calon anak.

Penyuluhan merupakan proses yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat agar tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Hamidah & Junitasari, 2021). Edukasi pernikahan dini adalah sebuah upaya demi meningkatkan usia pelaku dalam memulai pernikahan sehingga tercapainya usia yang matang (Budastra, 2020). Pengambilan keputusan dalam menentukan usia yang ideal untuk menikah terutama pada remaja putri dapat dibantu dengan menambah wawasan maupun informasi mengenai pernikahan, kesehatan remaja, dan kesehatan reproduksi. (Amelia Mohdari, Azizah, Aulia, 2017).

Kegiatan program penyuluhan pernikahan dini di Desa Manduro Manggung Gajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto dilaksanakan sebagai salah satu upaya penurunan resiko terjadinya stunting serta penyiapan sumber daya manusia dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan bahagia dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada remaja. Materi yang diberikan antara lain adalah faktor pernikahan dini, dampak pernikahan dini dan kaitannya dengan stunting, serta kesiapan dalam melaksanakan pernikahan.



Gambar 1. Pemberian materi oleh perwakilan BKKBN Mojokerto



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Pemberian Kuesioner kepada para responden

Setelah pemberian materi para responden diberikan *post-test* yaitu pemberian kuesioner yang memiliki topik yang sama dengan kuisisioner saat *pre-test*. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman



responden mengenai materi yang telah disampaikan. Berikut adalah karakteristik responden penyuluhan pernikahan dini di Balai Desa Manduro Manggung Gajah:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan *Stunting* di Desa Manduro Manggung Gajah

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia		
14-16	6	26%
17-19	10	43%
20-22	7	30%
Total	23	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	4	17%
Laki-laki	19	83%
Total	23	100%
Tingkat Pendidikan		
SD/ MI	0	0%
SMP/ MTs	6	26%
SMA/ SMK/ MA	17	74%
Perguruan Tinggi	0	0%
Total	23	100%
Status Pekerjaan		
Bekerja	4	17%
Tidak Bekerja	19	83%
Total	23	100%

Tabel 1 berisikan distribusi karakteristik responden penyuluhan. Dijelaskan bahwa usia responden didominasi pada rentang usia 17-19 tahun, yaitu berkisar 10 responden dari total 23 responden (43%) yang ada. Responden penyuluhan didominasi pada jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 19 responden (83%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden yaitu sebanyak 17 orang (74%) memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA. Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden masih belum bekerja yaitu sebanyak 19 responden (83%) dari total 23 responden.

Tabel 2. Pemahaman materi sebelum dan setelah penyuluhan

	Pemahaman Materi	Frekuensi	Presentase
Pernikahan Dini	Sebelum	14	61%
	Setelah	21	91%
Stunting	Sebelum	9	39%



Setelah	20	87%
---------	----	-----

Hasil penelitian terhadap pengetahuan pernikahan dini sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu 14 orang (61%) responden menunjukkan pengetahuan kurang dan pengetahuan stunting sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu 9 orang (39%) responden menunjukkan pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan mengenai pernikahan dini dan stunting dikarenakan tidak meratanya sistem Pendidikan. Selain itu, faktor ekonomi juga mempengaruhi hal tersebut dikarenakan orang tuanya tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang tinggi maka sang anak harus berhenti sekolah. Selain faktor keadaan sosial ekonomi dan pendidikan juga terdapat faktor internal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pernikahan dini. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kemampuan dalam diri untuk mencari tahu tentang pendidikan pernikahan dini dan hal tersebut dilandasi oleh beberapa factor lain.

Hasil penelitian terhadap pengetahuan pernikahan dini setelah dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu 21 orang (91%) responden menunjukkan pengetahuan yang baik dan pengetahuan stunting setelah dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu 20 orang (87%) responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Setelah diadakanya penyuluhan terjadi peningkatan dari 61% menjadi 91% dan terjadi peningkatan juga pada pengetahuan mengenai stunting sebesar 87%- 39% hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini dan *stunting*.

Tabel 3. Rata-rata jumlah responden yang memahami materi sebelum dan setelah penyuluhan

Rata - Rata Pemahaman Materi	Frekuensi	Presentase
Sebelum	11,5	50%
Setelah	20,5	89%



Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum dilakukannya penyuluhan pernikahan dini, rata-rata pemahaman responden terhadap penyuluhan dini dan stunting menunjukkan angka 11,5 (50%). Sedangkan data yang diperoleh setelah penyuluhan dengan menggunakan kuesioner menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman di angka 20,5 (89%). Peningkatan pemahaman sebanyak (39%) ini mengartikan bahwasannya responden memperhatikan penjelasan dalam penyuluhan dengan baik dan menyeluruh

Adanya peningkatan pemahaman materi setelah sosialisasi sebesar 39% menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman responden. Sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rezqy Amelia, Mohdari dan Aulia Azizah (2017) yaitu adanya pengaruh yang disebabkan oleh penyuluhan tentang pernikahan dini di SMP Negeri 4 Banjarmasin terhadap pengetahuan remaja. Dinyatakan dengan nilai $P\text{-value } 0,0016 < \alpha 0,1$. Dan sepaham juga dengan penelitian oleh Levana Sondakh, Masmuni Wahda Aisyah, dan Nurhayati Pakana (2020) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum dilaksanakannya penyuluhan sebanyak 58,3% sedangkan setelah dilaksanakan penyuluhan responden yang memiliki pengetahuan baik bertambah menjadi sebanyak 100%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penyuluhan yang telah diberikan dapat meningkatkan wawasan remaja mengenai pernikahan dini.

Seorang individu dapat memperoleh pengetahuan dengan menggunakan panca indera maupun melalui proses belajar melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, stimulus ataupun rancangan yang diperoleh oleh individu dapat berupa informasi mengenai inovasi akan tertanam dalam diri individu hingga individu dapat memberikan respon akan inovasi tersebut, yaitu menolak atau menerima. Proses belajar adalah reaksi atau respon terhadap stimulus yang timbul akibat adanya stimuli ataupun rangsangan (Notoadmojo, 2007). Sedangkan menurut (Romauli dan Vindari, 2012) perilaku individu dapat diakibatkan oleh pola pikir terbatas yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan yang rendah. Dengan pendidikan yang diperoleh dapat meningkatkan



pengetahuan yang akan mendasari setiap keputusan yang dibuat di dalam kehidupannya termasuk dengan memikirkan hal yang krusial dan menjadi prioritas baginya.

Tabel 4. Minat Usia Menikah Responden Perempuan

	Usia Menikah	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Minat Usia Menikah Responden Perempuan	< 21 Tahun	2	50%	0	0%
	21-24 Tahun	1	25%	1	25%
	> 24 Tahun	1	25%	3	75%
	Total	4	100%	4	100%

Hasil penelitian terhadap minat usia menikah sebelum dilakukan penyuluhan responden perempuan yang didapat yaitu 2 orang (50%) responden menunjukkan minat usia menikah dibawah 21 tahun, 1 orang (25%) responden perempuan menunjukkan minat usia menikah 21-24 tahun dan 1 orang (25%) responden perempuan menunjukkan minat usia menikah diatas 24 tahun. Hasil penelitian terhadap minat usia menikah setelah dilakukan penyuluhan responden perempuan yang didapat yaitu didapat yaitu 1 orang (25%) responden menunjukkan minat usia menikah 21-24 tahun dan 3 orang (75%) responden perempuan menunjukkan bahwa minat usia menikah adalah diatas 24 tahun.

Tabel 5. Minat Usia Menikah Responden Laki-laki

	Usia Menikah	Sebelum		Setelah	
		Frekuensi	Prepentase	Frekuensi	Presentase
Minat Usia Menikah Responden Laki-Laki	< 21 Tahun	2	11%	0	0%
	21-24 Tahun	9	47%	2	11%



> 24 Tahun	8	42%	17	89%
Total	19	100%	19	100%

Hasil penelitian terhadap minat usia menikah sebelum dilakukan penyuluhan responden laki-laki yang didapat yaitu 2 orang (11%) responden menunjukkan minat usia menikah dibawah 21 tahun, 9 orang (47%) responden laki-laki menunjukkan minat usia menikah 21-24 tahun dan 8 orang (42%) responden laki-laki menunjukkan minat usia menikah diatas 24 tahun. Hasil penelitian minat usia menikah responden laki-laki setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan minat usia menikah 21-24 tahun 2 orang (11%) dan 17 orang (89%) menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki minat usia menikah diatas 24 tahun.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan telah menurunkan angka minat pernikahan dini yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Notoadmojo, 2010) Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membantu manusia mengembangkan kepribadian dan keterampilan yang baik. Semakin tinggi pendidikan yang diterima, maka semakin baik kemampuan untuk menerima informasi.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Faktor tersebut berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor internal antara lain pekerjaan, umur, pendidikan dan pengalaman. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan dan budaya. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan penyuluhan bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengalaman responden dan lingkungan (Wawan dan Dewi, 2010).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya penyuluhan mengenai pernikahan dini dan stunting terjadi peningkatan pemahaman materi yaitu sebesar 39% yang mencakup tentang bahaya pernikahan dini dan stunting. Selain itu terjadi penurunan minat pernikahan dini pada responden laki-laki dan perempuan, penurunan minat pernikahan dini pada responden laki-laki yaitu



sebesar 47% dan pada responden perempuan sebesar 50%, hal tersebut dapat diartikan bahwasannya selama terlaksananya penyuluhan pernikahan dini dan stunting responden memperhatikan penjelasan dengan baik dan menyeluruh, sehingga dengan hasil yang dicapai ini diharapkan dapat menurunkan angka pernikahan dini dan stunting di desa Manduro Manggung Gajah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih pada UPN "Veteran" Jawa Timur, LPPM UPN "Veteran" Jawa Timur, Jajaran KKN-T MBKM 2022, Kepala Desa Manduro Manggung Gajah Beserta Jajarannya, Karang Taruna Manduro Manggung Gajah, dan Masyarakat Manduro Manggung Gajah yang telah membantu berjalannya program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, p. 29). <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>
- Amelia Mohdari; Azizah, Aulia, R. M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 64–77. <http://ojs.dinamikakesehatan.stikessarimulia.ac.id/index.php/dksm/article/view/230>
- A, Wawan & Dewi, (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha medika
- Budastra, C. G. (2020). Perkawinan Usia Dini di Desa Kebon Ayu: Sebab dan Solusinya. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.85>
- Candra, R., Santi, N., & Eniyati, S. (2015). Implementasi Statistik dengan Database Mysql. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 20(2), 132–139. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/4645>
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).



- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*, 5(3).
- Hadi, M. (2017). Edu Geography Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Banyukuning Kecamatan. *Edu Geography*, 5(3), 118–123.
- Hamidah, W., & Junitasari, A. (2021). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologi, Kesehatan, dan Keharmonisan Rumah Tangga di Kampung Cipete. *Proceedings Uin Sunan ...*, 14(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/350%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/350/306>
- Notoatmodjo, S. 2010. Konsep Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 43-64.
- Notoatmojo, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Medika.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., Widyawati, S. A., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239-248.
- Risqy, A & Azizah Aulia, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di kelas VIII Di SMP 4 Banjarmasin.
- Sondakh, L., Aisyah, M. W., & Pakana, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Suwawa. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan Dan Teknologi*, 9(2), 77.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 27-34.
- Yanti, Y., Hamidah, H., & Wiwita, W. (2018). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96 103.